

**KONFLIK GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*) DENGAN
MANUSIA DI KABUPATEN ACEH SELATAN SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH BIOLOGI KONSERVASI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SALMI
NIM. 190207063

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

**KONFLIK GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*) DENGAN
MANUSIA DI KABUPATEN ACEH SELATAN SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH BIOLOGI KONSERVASI**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Biologi

Oleh:

SALMI

NIM: 190207063

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi

Zuraidah, S.Si., M.Si.
NIP. 19770401200642002

Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198212222009041008

An. Sekretaris Prodi
Nurpin Amin

**KONFLIK GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*) DENGAN
MANUSIA DI KABUPATEN ACEH SELATAN SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH BIOLOGI KONSERVASI**

SKRIPSI

Telah diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 22 Juli 2025 M
26 Muharram 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

An. *Electronic Prodi*

Nuridin Amin

Zuraidah, S.Si., M.Si.
NIP. 19770401200642002

Sekretaris,

Nurdin Amin, S. Pd., M. Pd.
NIP. 201806191119861000

Penguji I,

Elita Agustina

Dr. Elita Agustina, S.Si. M.Si.
NIP. 197808152009122002

Penguji II,

Nafisah Hanim

Nafisah Hanim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198601192023212022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Maimun, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 195601021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmi
NIM : 190207063
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Konflik Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) dengan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan sebagai Referensi Mata Kuliah Biologi Konservasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 22 Juli 2025
Yang Menyatakan

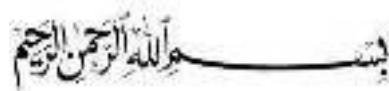

(Salmi)

ABSTRAK

Gajah Sumatera sering mendatangi perkebunan warga, memakan buah-buahan yang ditanam oleh warga, merusak tanaman dan pondok-pondok perkebunan milik warga. Gajah merusak dan memakan tanaman warga dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan pakan dan hilangnya *home range* Gajah Sumatera yang disebabkan oleh penebangan hutan dan pembukaan lahan. Gajah Sumatera atau yang disebut dengan *Elephas maximus sumatranus* merupakan salah satu satwa langka yang dilindungi Undang-Undang. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang tinggi agar dapat menyikapi dengan baik konflik antara manusia dan Gajah Sumatera. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konflik gajah Sumatera dan manusia di Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui hasil uji kelayakan video dokumenter yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai referensi mata kuliah biologi konservasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menggali lebih jauh tentang fakta di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan masyarakat Desa Kapal Sesak Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan cukup baik, hal itu dikarenakan masyarakat mengetahui bahwa gajah membutuhkan makanan, air, keamanan dan kenyamanan serta naungan. Sikap masyarakat Desa Kapal Sesak Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan sudah baik dan bijak. Hal itu dikarenakan masyarakat Desa Kapal Sesak Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan upaya-upaya dalam menangani konflik gajah dan manusia seperti kegiatan preemtif, preventif dan kuratif. Hasil uji kelayakan video dokumenter sebagai *output* dari penelitian sebagai referensi mata kuliah biologi konservasi dengan kategori kriteria cukup layak dengan persentase 58%.

Kata Kunci : Konflik, Gajah Sumatera, Biologi Konservasi

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dengan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan sebagai Referensi Mata Kuliah Biologi Konservasi” tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis telah mendapatkan berbagai macam bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mulyadi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Bapak Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penasehat Akademik serta seluruh Dosen dan staf pada prodi Pendidikan Biologi UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Ibu Zuraida, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Elita Agustina, S.Si. M.Si. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik dan benar.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Biologi yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan inspirasinya.

6. Kepada pihak CRU Trumon dan Masyarakat yang telah ikut berkontribusi dalam penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua ayah Sulaiman D. dan Ibunda Jalisah yang tiada henti memberikan kasih sayang dan materi dalam menyelesaikan study ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia melainkan hanya Allah SWT semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah Penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak kehendak-Nya, semoga apa yang telah disajikan dalam karya ilmiah ini mendapat keridhaan dari-Nya dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi siapapun yang membacanya. *Aamin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Banda Aceh, 22 Juli 2025

Penulis,

Salmi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	11
1. Deskripsi Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	11
2. Morfologi Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	12
3. Klasifikasi Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	13
4. Habitat Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	13
5. Persebaran Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	14
6. Perilaku Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	15
7. Konflik Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	17
8. Pakan.....	19
9. Upaya Mengurangi Konflik Gajah dan Manusia	20
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>)	29
B. Referensi Mata Kuliah Biologi Konservasi	31
C. Video Dokumenter	32
D. Uji Kelayakan Video.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Alat dan Bahan Penelitian.....	38
D. Objek dan Subjek Penelitian	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
1. Penentuan Titik	39

2. Wawancara.....	40
F. Analisis Data	40
1. Menganalisis Kerusakan/Kerugian yang dialami oleh Manusia atau Gajah Sumatera.....	40
2. Analisis Uji Kelayakan Referensi Mata Kuliah Biologi Konservasi.....	40
 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Pengetahuan Masyarakat terhadap Konflik Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) dengan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan.....	43
2. Sikap Masyarakat terhadap Konflik Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) dengan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan	46
3. Kelayakan Video Dokumenter yang dihasilkan sebagai Referensi Mata Kuliah Biologi Konservasi	47
B. Pembahasan.....	49
1. Pengetahuan Masyarakat terhadap Konflik Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) dengan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan	49
2. Sikap Masyarakat terhadap Konflik Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) dengan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan	51
3. Kelayakan Video Dokumenter yang dihasilkan sebagai Referensi Mata Kuliah Biologi Konservasi	54
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Aspek Penilaian Video	35
Tabel 2.2 : Validasi Ahli Media.....	35
Tabel 2.3 : Validasi Ahli Media.....	35
Tabel 2.4 : Validasi Ahli Materi	36
Tabel 3.1 : Alat Penelitian yang digunakan untuk Mengamati Konflik Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) dengan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan.....	38
Tabel 3.2 : Kriteria Kategori Kelayakan.....	41
Tabel 4.1 : Wawancara Pengetahuan dengan Masyarakat	44
Tabel 4.2 : Wawancara Sikap dengan Masyarakat	46
Tabel 4.3 : Hasil Uji Kelayakan Video Ahli Media.....	47
Tabel 4.4 : Hasil Uji Kelayakan Video Ahli Materi	48
Tabel 4.5 : Hasil Uji Kelayakan Video Referensi oleh Ahli Media dan Ahli Materi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Morfologi Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>)	13
Gambar 3.1 : Peta Desa Kapal Sesak Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan	38



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi konservasi sebagai ilmu yang tergabung dari lintas disiplin dikembangkan untuk melindungi spesies gajah Sumatera dan habitatnya. Tujuan konservasi antara lain untuk melestarikan sebanyak mungkin spesies yang terancam punah dalam habitat berkualitas dan seluas mungkin habitat dari spesies tersebut dapat dilindungi.¹ Di UIN Ar-Raniry, biologi konservasi merupakan sebuah mata kuliah di Prodi Pendidikan Biologi yang dipelajari pada semester enam.

Tujuan mempelajari biologi konservasi di Prodi Pendidikan Biologi yaitu: pertama, menyelidiki dampak manusia terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup spesies, komunitas, dan ekosistem; kedua, mengembangkan pendekatan praktis untuk mencegah kepunahan spesies, menjaga variasi genetik dalam spesies, serta melindungi dan memperbaiki komunitas biologi dan fungsi ekosistem terkait; dan ketiga, mempelajari serta mendokumentasikan seluruh aspek keanekaragaman hayati di bumi. Terdapat dua jenis upaya konservasi yaitu konservasi *in-situ* dan konservasi *ex-situ*. Konservasi *in-situ* merupakan bentuk upaya pelestarian di habitat alami, sedangkan konservasi *ex-situ* adalah upaya

¹ Inggita Utami dan Agung Budiantoro, *Biologi Konservasi, Strategi Perlindungan Keanekaragaman Hayati Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), h. 5.

pelestarian di luar habitat alami.² Salah satu spesies yang perlu dilakukan pelestarian habitat adalah gajah Sumatera.

Gajah Sumatera atau yang disebut dengan *Elephas maximus sumatranus* merupakan salah satu satwa langka yang dilindungi Undang-Undang. Keberadaannya semakin langka sebagai akibat dari menyempitnya habitat alami serta berbagai gangguan terhadap satwa seperti perburuan dan pembantaian.³ Penyempitan, perburuan dan pembantaian tersebut menyebabkan konflik antara Gajah Sumatera dan manusia. Sehingga diperlukan pelestarian habitat Gajah Sumatera dengan baik untuk mengurangi konflik tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَهُمْ

يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.
جامعة الزاوي

Hasil wawancara dengan salah satu petani di Desa Sesak Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa tiga tahun terakhir gajah liar Sumatera sering mendatangi perkebunan warga, memakan buah-buahan yang ditanam oleh warga, merusak tanaman dan pondok-pondok perkebunan

² Khairani, *Pengembangan E-Modul Konservasi Gajah Sumatera (Elephas maximus sumatranus Temminck) di Taman Nasional Tesso Nilo sebagai Pengayaan Materi Mata Kuliah Konservasi Sumber Daya Hayati*, (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2020), doi: <https://repository.uir.ac.id/10817/1/166510118.pdf>.

³ Sdg Admin, *Gajah Sumatera dan Taman Nasional Way Kambas*, diakses pada tanggal 30 Juli 2024, doi: <https://sdgcenter.unila.ac.id/gajah-sumatera-dan-taman-nasional-way-kambas/>

milik warga.⁴ Selanjutnya observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2024, terlihat bahwa banyak tanaman yang dirusak oleh gajah salah satunya adalah jagung.⁵ Hasil wawancara dengan pihak CRU Trumon, mengatakan bahwa gajah merusak dan memakan tanaman warga dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan pakan dan hilangnya *home range* gajah Sumatera yang disebabkan oleh penebangan hutan dan pembukaan lahan.⁶ Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang tinggi agar dapat menyikapi dengan baik konflik antara manusia dan gajah Sumatera.

Pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan merupakan usaha untuk membentuk karakter yang memiliki setiap sikap positif dan peduli terhadap lingkungan. Maka dari itu, pengetahuan mengenai satwa liar yang dilindungi harus diberitahu kepada masyarakat sejak di bangku Sekolah Dasar. Selain siswa sebagai pelaku masyarakat, guru juga memiliki peran yang cukup besar untuk *mendesign* pembelajaran yang mengintegritasikan pendidikan dengan pelestarian lingkungan. Selain di sekolah, kepedulian terhadap lingkungan juga harus tetap ada di bangku perkuliahan. Sebab mahasiswa akan menjadi contoh yang sangat berpengaruh dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Biologi mengatakan bahwa pada mata kuliah biologi konservasi belum ada media yang spesifik menjelaskan secara detail perjalanan gajah atau habitat asli gajah di area habitatnya. Maka, jika ada yang berkontribusi untuk memperlihatkan fakta

⁴ Wawancara dengan Pak Anshari, 27 Juni 2024.

⁵ Observasi tanggal 27 Juni 2024.

⁶ Wawancara dengan pihak CRU, 27 Juni 2024.

lapangan sangat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran biologi konservasi tersebut.⁷ Kontribusi pendidikan tinggi dalam konservasi sangat penting bagi mahasiswa Pendidikan Biologi di UIN Ar-Raniry, karena mahasiswa sekarang harus peka terhadap fenomena yang terjadi. Dalam sistem pendidikan umum dapat mengintegrasikan pendidikan konservasi dalam kurikulum pendidikan atau mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena alam.⁸ Beberapa materi dalam mata kuliah biologi konservasi yang berkaitan langsung dengan alam seperti “Keanekaragaman Hayati dan Ancamannya, Status Konversi Satwa Liar dan Strategi Konservasi”. Pada mata kuliah tersebut, sudah dilakukan praktikum lapangan ke CRU Sampoinet untuk melihat aktivitas Gajah Sumatera di sana. Namun, belum menggali lebih jauh mengenai konflik Gajah liar dengan masyarakat.

Penelitian konflik Gajah liar dengan masyarakat telah diteliti oleh Fonna dkk yang mengatakan bahwa terdapat 3 penyebab terjadinya konflik Gajah dan manusia yaitu fragmentasi habitat, kurangnya jumlah makanan di habitat, dan tingginya tingkat kesukaan Gajah terhadap jenis tanaman yang ditanam petani.⁹ Penelitian selanjutnya mengatakan bahwa persepsi atau pengetahuan masyarakat yang positif terhadap keberadaan Gajah memberikan manfaat untuk kelestarian Gajah di habitatnya. Peran serta masyarakat lokal sangat diperlukan dalam

⁷ Wawancara dengan RK, 24 Juni 2025.

⁸ Khairani, *Pengembangan E-Modul Konservasi Gajah Sumatera (Elephas maximus sumatranus Temminck) di Taman Nasional Tesso Nilo sebagai Pengayaan Materi Mata Kuliah Konservasi Sumber Daya Hayati*, (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2020), doi: <https://repository.uir.ac.id/10817/1/166510118.pdf>.

⁹ Salsabila Dara Fonna, dkk, Mitigasi Konflik Manusia dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(4), 2024.

pengelolaan konservasi Gajah karena mereka yang paling dekat dengan habitat Gajah. Kemudian seberapa besar kepedulian warga komunitas lokal terhadap alamnya sehingga mampu mendorong ke arah upaya-upaya untuk menjaga dan mengelola keanekaragaman hayati didalam maupun diluar kawasan. Selanjutnya seberapa banyak manfaat (materil dan nonmateril) yang bisa diterima masyarakat dari kawasan konservasi sehingga keberadaannya memiliki nilai yang menguntungkan terus menerus.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Konflik Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dengan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan sebagai Referensi Tambahan Mata Kuliah Biologi Konservasi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap konflik Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dengan manusia di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap konflik Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dengan manusia di Kabupaten Aceh Selatan?

¹⁰ Kaniwa Berliani, Upaya Komprehensif dalam Penanggulangan Konflik Manusia dan Gajah, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 10, No. 2, 2022.

3. Bagaimana hasil uji kelayakan video dokumenter yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai referensi mata kuliah biologi konservasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji pengetahuan masyarakat yang mengalami konflik dengan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengkaji sikap masyarakat terhadap konflik Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dengan manusia di Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk menganalisis hasil uji kelayakan video dokumenter sebagai *output* dari penelitian ini sebagai referensi mata kuliah biologi konservasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang keberadaan dan perilaku gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di hutan liar serta informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi tidak terjadinya konflik gajah dengan manusia di Kabupaten Aceh Selatan.

- b. Sebagai referensi mata kuliah biologi konservasi pada materi Strategi Konservasi di UIN Ar-raniry.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dosen dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait keberadaan dan perilaku gajah di hutan liar serta informasi tambahan dari masyarakat yang terkena dampak konflik dengan gajah Sumatera dan mampu memberikan solusi untuk menghindari konflik tersebut.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber untuk mengetahui informasi dan solusi untuk menghindari konflik dengan gajah di Kabupaten Aceh Selatan.

E. Defenisi Operasional

1. Konflik

Konflik merupakan wujud dari persaingan terhadap persaingan yang terbatas, tidak adanya saling pengertian atau tidak adanya keinginan menghargai keberadaan entitas lain di sekitarnya.¹¹ Konflik gajah Sumatera dan masyarakat adalah pertentangan yang dilakukan oleh gajah Sumatera dan oleh pihak masyarakat. Adapun konflik dalam penelitian ini adalah konflik antara gajah Sumatera dan masyarakat di Desa Kapal Sesak Trumon Timur Aceh Selatan.

2. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)

¹¹ Satrinai dan Yuriko, Penerapan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P 48/ Menhut-II/2008 tentang Pedoman Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa Liar pada Wilayah Kerja Resort Konservasi Sumber Daya Alam Kota Padang, *Normative: Jurnal Ilmiah Hukum*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020 ISSN: 1907-5820 E-ISSN: 2620-8202, doi: <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/normatif/article/download/648/445>.

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan sub-spesies Gajah Asia yang meliputi Gajah India (*Elephas maximus indicus*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), Gajah Sri-Lanka (*Elephas maximus maximus*), dan Gajah Kalimantan (*Elephas maximus borneensis*).¹² Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) digolongkan sebagai satwa terancam punah (*critically endangered*) dalam daftar merah spesies terancam yang dirilis Lembaga Konservasi Dunia IUCN.¹³ Gajah Sumatera dalam penelitian ini adalah gajah liar yang berada di dekat CRU Trumon kabupaten Aceh Selatan.

3. Referensi Mata Kuliah Biologi Konservasi

Mata kuliah Biologi Konservasi merupakan mata kuliah wajib 2 SKS teori yang diambil pada semester 6 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Referensi pada mata kuliah biologi konservasi dari hasil penelitian ini menghasilkan video dokumenter yang dapat digunakan pada materi strategi konservasi. Di dalam video dokumenter tersebut berisi tentang perjalanan peneliti menuju lokasi atau perkebunan warga yang rusak akibat konflik Gajah Sumatera dengan manusia.

4. Uji Kelayakan

Uji kelayakan media dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media dari segi isi, keterampilan dan bahasa. Media yang telah dibuat diuji kelayakan dan dievaluasi oleh pakar atau ahli di bidang atribut yang diukur. Uji kelayakan media dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari dosen ahli untuk

¹² <https://a-z-animals.com/animals/sumatran-elephant/> Diakses pada 3 Mei 2024.

¹³ https://d2d2tb15kqhejt.cloudfront.net/downloads/gajah_bahasa.pdf Diakses 3 Mei 2024.

memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi sangat layak, layak, cukup layak, tidak layak dan sangat tidak layak. Item tersebut diberi tanda ceklis dengan dua kemungkinan yaitu tidak dapat digunakan atau dapat digunakan setelah dilakukan revisi. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga dosen ahli.

5. CRU Aceh Selatan

CRU (*Conservation Response Unit*) Aceh Selatan, khususnya CRU Trumon, adalah unit yang berperan dalam mitigasi konflik antara manusia dan gajah Sumatera di Aceh Selatan. CRU ini menjadi garda terdepan dalam penanganan konflik, memberikan pendidikan kepada masyarakat, dan melakukan patroli rutin untuk mencegah dan mengatasi konflik. CRU Trumon juga menjadi daya tarik wisata alam karena keberadaan gajah jinak dan potensi edukasi konservasi. CRU Aceh Selatan memiliki beberapa fungsi yaitu: 1) Mitigasi konflik; 2) Pendidikan dan penyuluhan; 3) Patroli rutin; 4) Destinasi wisata; 5) Pelestarian gajah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian konflik Gajah liar dengan masyarakat telah diteliti oleh Fonna dkk yang mengatakan bahwa terdapat 3 penyebab terjadinya konflik Gajah dan manusia yaitu fragmentasi habitat, kurangnya jumlah makanan di habitat, dan tingginya tingkat kesukaan Gajah terhadap jenis tanaman yang ditanam petani.¹⁴

Penelitian selanjutnya mengatakan bahwa persepsi atau pengetahuan masyarakat

¹⁴ Salsabila Dara Fonna, dkk, Mitigasi Konflik Manusia dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(4), 2024.

yang positif terhadap keberadaan Gajah memberikan manfaat untuk kelestarian Gajah di habitatnya. Peran serta masyarakat lokal sangat diperlukan dalam pengelolaan konservasi Gajah karena mereka yang paling dekat dengan habitat Gajah. Kemudian seberapa besar kepedulian warga komunitas lokal terhadap alamnya sehingga mampu mendorong ke arah upaya-upaya untuk menjaga dan mengelola keanekaragaman hayati didalam maupun diluar kawasan. Selanjutnya seberapa banyak manfaat (materil dan nonmateril) yang bisa diterima masyarakat dari kawasan konservasi sehingga keberadaannya memiliki nilai yang menguntungkan terus menerus.¹⁵



¹⁵ Kaniwa Berliani, Upaya Komprehensif dalam Penanggulangan Konflik Manusia dan Gajah, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 10, No. 2, 2022.